

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dilakukan sejak anak berusia dini, dimulai pada usia anak 0-6 tahun. Usia ini bisa dikatakan usia emas (*Golden Age*) yang harus mendapatkan perhatian maksimal dan pendidikan. Untuk itu alangkah baiknya pendidikan dimulai sejak dini. Pada fase ini anak usia dini mengalami fase dimana ia akan memberikan reaksi dari setiap aksi atau informasi yang tertuju kepadanya, reaksi tersebut seperti mencerna, memperhatikan dan meniru apa yang dilihat dan dirasakannya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang sering menjadi perhatian guru berkisar pada aspek kemampuan dasar yang terdiri dari aspek kognitif, bahasa, motorik dan seni. Mereka pun memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bereksplorasi dan belajar.

Pendidikan anak usia dini meliputi suatu proses pendidikan terencana yang diterapkan sebelum tahap pendidikan dasar dengan melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menumbuhkembangkan jasmani dan rohani anak usia dini agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14, sebagai berikut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan fisik motorik). Kecerdasan pada anak usia dini sangat penting bagi kehidupan di masa mendatang, karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Kecerdasan anak usia dini tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak usia dini dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Dalam teorinya, Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk itu meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis dan kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik pula, yang dihasilkan oleh kemampuan gerak tubuh seorang individu. Adapun definisi kecerdasan kinestetik menurut Gardner (dalam Rahayu, 2016, hlm. 2) yaitu:

Kecerdasan kinestetik adalah Kemampuan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari tubuh untuk melakukan sesuatu, membangun kedekatan untuk memperkuat dan meyakinkan serta mendukung orang lain, dan menggunakan untuk menciptakan bentuk ekspresi (Gardner, 2006).

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini pertama kali dimulai ketika anak lahir dengan harapan anak usia dini dapat mengendalikan gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat dan sebagainya ditambah pengendalian koordinasi otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, dan menulis. Dalam Taksonomi Bloom ranah psikomotor atau kemampuan kinestetik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan fisik. Keterampilan dapat diasah jika sering dilakukan. Ada tujuh kategori ranah psikomotor atau kemampuan kinestetik dalam taksonomi Bloom yaitu persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, reaksi yang kompleks, adaptasi, dan kreativitas.

Kecerdasan kinestetik ini sangat dibutuhkan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk berolahraga, bermain, dan menari. Selain dibutuhkan kecerdasan kinestetikpun sangat penting bagi anak usia dini, karena kecerdasan kinestetik awal mula tahap perkembangan anak yang nantinya akan menunjang tumbuh kembang agar dapat melewati tahap-tahap kecerdasan lainnya di masa pertumbuhan selanjutnya. Hal ini selaras dengan pendapat Gardner (dalam Rahayu,2016,hlm.2) sebagai berikut.

Kecerdasan kinestetik amat sangat penting karena bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, membangun rasa percaya diri dan harga diri dan sudah barang tentu meningkatkan kesehatan (Gardner,2006).

Berdasarkan uraian di atas betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, maka sebaiknya anak usia dini dilatih dan diberi rangsangan untuk perkembangan keterampilan kinestetiknya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini adalah dengan menari, karena saat menari anak usia dini dapat menjadi satu pengalaman yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas juga dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani.

Selanjutnya Durban, 2008 (dalam Anggraeni,2014,hlm.3) mengatakan bahwa “menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar atau merasakan getaran suatu irama di dalam dirinya”. Melalui pembelajaran seni tari anak usia dini dapat lebih bereksplorasi dengan gerakan yang sesuai tema pembelajaran yang ada di sekolah melalui tarian. Tarian dapat di ajarkan kepada anak usia dini tanpa mengenal faktor usia, fisik dan

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

***IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mental seorang anak. Maka dari itu, seni tari sebaiknya diajarkan sejak anak berusia dini.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak usia dini, agar lebih memahami ciri khas yang dimiliki anak. Adapun menurut Muslihuddin dan Agustin (2008,hlm.65) ciri-ciri anak usia dini yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah 1)Anak cenderung suka bergerak, tidak bisa diam dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatian, 2)Senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak, 3)Memiliki koordinasi tubuh yang baik 4)Memiliki kemampuan menggerakkan anggota tubuh dengan seimbang, 5)Memiliki keterampilan gerak yang baik, 6)Memiliki kekuatan dan kelenturan dalam mengolah gerak dengan baik.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada anak usia dini saat ini yaitu terabaikannya kecerdasan kinestetik oleh guru, walaupun perkembangan kinestetik akan berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan syaraf serta otot-otot anak usia dini tetap saja kemampuan gerak ini harus dikembangkan secara sengaja dan terarah di usia sejak dini. Maka sebagai guru sebaiknya dapat mengembangkan keterampilan kinestetik anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kartika X-10 Pusdikpom Kota Cimahi, ditemukan permasalahan 1) Anak kurang bergerak ekspresif saat diajak menari di dalam kelas, 2) Anak masih kesulitan mengkoordinasikan gerak kaki, tangan dan kepala, 3)Anak masih kesulitan menyeimbangkan seluruh anggota tubuh saat melakukan gerakan berjalan lurus dengan berjinjit dan menggerakkan tangan secara bersamaan, 4) Anak masih kurang mengekspresikan diri dalam gerak tarien bervariasi dengan lincah, 5) Anak masih kurang mampu menggerakkan tubuhnya sesuai tenaga yang dibutuhkan ketika menari, dan 6) Anak masih kesulitan bergerak bebas saat mengikuti irama ketika menari.

Rendahnya kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi pun dapat dipengaruhi oleh berbagai masalah seperti kurang

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kreatif dan bervariasinya guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang mengakibatkan pemilihan bahan ajar dan proses belajar di kelas menjadi monoton dan membosankan. Proses pembelajaran formal yang selalu dilaksanakan di dalam kelas tanpa memanfaatkan pembelajaran di alam lingkungan sekitar atau di luar ruangan. Media sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga sulit untuk mengembangkan pembelajaran dalam segi kecerdasan kinestetiknya. Kegiatan belajar terkadang tidak memberikan banyak pilihan, sehingga membuat anak tidak dapat melakukan kegiatan kinestetik sesuai perkembangannya.

Akhirnya, anak tidak dapat bereksplorasi dan bergerak menggunakan kemampuan kinestetiknya secara maksimal. Seharusnya guru berpotensi untuk memilih pembelajaran yang tepat dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak. Maka, hasil observasi awal di TK Kartika kurang dari *rating scale* dalam standar pengukuran perkembangan kecerdasan kinestetik atau gerak motorik anak usia dini. Anak usia dini di TK Kartika hanya menampilkan 20% - 45% dari indikator-indikator yang ada dalam instrumen.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka peneliti mencari solusi untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan menggunakan pembelajaran BALS (Belajar Alam Lingkungan Sekitar) melalui seni tari. Pembelajaran ini digunakan sebagai alternatif untuk kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran BALS ini menerapkan pembelajaran yang membuat anak usia dini tetap riang gembira saat di sekolah. Anak usia dini akan belajar secara efektif bila berada dalam kondisi menyenangkan dan nyaman. Anak usia dini tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga belajar di ruang terbuka, alam bebas maupun area bermain edukatif. Pembelajaran BALS inipun diatur secara khusus untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan dapat mengoptimalkan keseluruhan potensi dan perkembangan anak usia dini. Perintis pembelajaran alam sekitar ini antara lain adalah Fr. Finger

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(1808-1888) di Jerman dengan “heimatkunde” (pengajaran alam sekitar), Fr. Finger mengemukakan sebagai berikut.

Pengajaran alam sekitar adalah pengajaran yang dapat dimaknai sebagai proses perkembangan motorik fisik dan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada di alam sekitar itu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (dalam Sagala,2010.hlm.180).

Dalam perkembangan anak di masa dini, selain pengajaran alam sekitar, pembelajaran seni tari pun sangat dibutuhkan dan berperan penting, karena karakteristik anak usia dini adalah individu yang aktif dan terus bergerak. Pembelajaran seni tari sangat diminati anak-anak karena disini anak usia dini dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri untuk berekspresi namun tetap bersifat mengembangkan kompetensi. Pembelajaran seni tari banyak mengandung manfaat untuk menstimulasi kecerdasan anak usia dini. Salah satunya kecerdasan kinestetik, kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh. Kecerdasan kinestetik anak usia dinipun sangat membutuhkan seni. Anak usia dini distimulus akan kecerdasan kinestetiknya dengan menari. Hal ini selaras dengan pendapat Musfiroh, sebagai berikut.

Menari dapat dilakukan guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik, guru dapat mengajak anak-anak usia dini untuk melakukannya bersama-sama, biasanya diiringi dengan musik akan jauh lebih menyenangkan. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan gerak otot. Tidak hanya, kaki dan tubuh pun ikut bergerak (Musfiroh, 2004,hlm.149).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan Pembelajaran BALS (Belajar Alam Lingkungan Sekitar)

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melalui seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Pada pembelajaran BALS ini memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai media atau sumber belajarnya. Melalui Pembelajaran BALS anak distimulus bergerak secara langsung dengan alam lingkungan sekitar dan sistem kehidupan. Adapun judul penelitian yang akan diteliti yaitu “Implementasi Pembelajaran BALS Melalui Seni Tari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika X-10 Puskpom Cimahi” penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mencegah hal-hal negatif yang sudah diuraikan di atas yang dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Kurangnya anak usia dini dalam melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian.
2. Kurangnya anak usia dini dalam menyeimbangkan anggota tubuh ketika melakukan tarian.
3. Kurangnya anak usia dini dalam mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lincah saat menari
4. Kurangnya anak usia dini dalam menggerakkan tubuh sesuai tenaga yang dibutuhkan ketika menari.
5. Kurangnya anak usia dini dalam melakukan gerak yang diberikan dengan lentur ketika melakukan tarian.
6. Kurangnya anak usia dini dalam bergerak bebas mengikuti irama ketika menari.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, timbulah permasalahan yang dianggap patut untuk diberikan solusinya, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dalam penelitiannya antara lain:

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1.2.2.1 Bagaimana kondisi awal kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi sebelum diterapkan pembelajaran BALS (Belajar Alam Lingkungan Sekitar) melalui seni tari ?
- 1.2.2.2 Bagaimana proses pembelajaran BALS (Belajar Alam Lingkungan Sekitar) terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi melalui seni tari ?
- 1.2.2.3 Bagaimana hasil penerapan pembelajaran BALS (Belajar Alam Lingkungan Sekitar) melalui seni tari terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran BALS melalui seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun, tujuan khusus dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1 Untuk memperoleh dan mendeskripsikan kondisi awal kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi sebelum diterapkan pembelajaran BALS melalui seni tari.
- 1.3.2.2 Untuk memperoleh dan mendeskripsikan data proses pembelajaran BALS terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi melalui seni tari.
- 1.3.2.3 Untuk memperoleh dan mendeskripsikan data hasil penerapan pembelajaran BALS melalui seni tari terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika X-10 Cimahi.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini di harapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat bersifat Teoretis

- 1.4.1.1 Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran BALS pada anak usia dini melalui seni tari terhadap kecerdasan kinestetik.
- 1.4.1.2 Menjadi salah satu bahan masukan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan, guna dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat bersifat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Guru
Sebagai salah satu masukan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan praktik pembelajaran seni tari untuk anak usia dini serta dapat memberikan kontribusi dan referensi terhadap guru sebagai komponen dalam pendidikan.
- 1.4.2.2 Bagi Siswa
Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini karena pembelajaran ini membuat anak menjadi lebih aktif bergerak dan meningkatkan partisipasi anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- 1.4.2.3 Bagi Lembaga Sekolah
Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya pada pembelajaran seni tari melalui penerapan pembelajaran BALS dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di kelas.
- 1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran BALS melalui seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan tujuan sebagai langkah untuk peneliti dalam menyusun bab yang belum terselesaikan. Selain itu, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak serta memahami keseluruhan bagian dari skripsi.

Struktur organisasi pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dikaji oleh peneliti. Adapun sub bab pada Bab II yaitu konsep teori, evaluasi pembelajaran, penelitian terdahulu dan posisi teoritis peneliti.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berupa penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Adapun sub bab pada penelitian ini yaitu deskripsi kondisi awal sebelum diterapkannya pembelajaran BALS melalui seni tari, deskripsi proses penerapan pembelajaran BALS melalui seni tari, deskripsi hasil penerapan pembelajaran BALS melalui seni tari, pembahasan hasil penelitian.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi tentang penafsiran penelitian pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun sub pada bab V ini yaitu kesimpulan dan saran.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu